

**STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI DALAM
MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Lina Zumrotun Niza'

1501036024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'laikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lina Zumrotun Niza'

NIM : 1501036024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

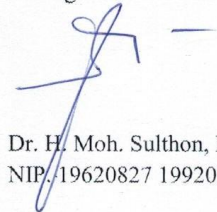
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Moh. Sulthon, M. Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI DALAM
MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)

Disusun Oleh:

Lina Zumrotun Niza'

1501036024

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

H. M. Affandi

NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag

NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji III

Dr. H. Yuyun Affandi, Lc., M.A

NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji IV

Abdul Ghoni, M. Ag

NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag

NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing II

Drs. H. Kasmuri, M. Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 1 Agustus 2019

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag

NIP. 19610727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 10 Juli 2019

Lina Zumrotun Niza'
Lina Zumrotun Niza'

NIM: 1501036024

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Departemen Agama RI, 1994: 421).

ABSTRAK

Lina Zumrotun Niza'

NIM: 1501036024

Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan).

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui strategi dakwah Kiai Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Kiai Amin Zaini di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan.

Kiai Amin Zaini adalah salah seorang Kiai yang membawa perubahan besar terhadap masyarakat di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan. Beliau terkenal dengan kepiawaiannya dalam berorganisasi dan kedermawanannya yang telah banyak membantu baik pembangunan dan bantuan-bantuan terhadap masyarakat di sekitarnya.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Temuan-temuan dalam penelitian ini meliputi; bahwa strategi dakwah yang digunakan Amin Zaini di desa Kunden adalah strategi dakwah sentimentil, yaitu dengan cara: a) membentuk jamaah tahlil, b) mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an, c) dan mendirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis islami, d) penanggulangan proses kristenisasi.

Faktor pendukung dari strategi ini adalah Keluarga yang selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Amin Zaini, Kecerdasan dan keluasan ilmu Amin Zaini baik ilmu agama Islam maupun ilmu umum, serta kepiawaian Amin Zaini dalam berorganisasi dan kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat. Faktor penghambat dari strategi ini adalah Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program yang telah dibentuk oleh Amin Zaini, Kurangnya jaringan komunikasi dan kerja sama terhadap banyak pihak guna meningkatkan kualitas strategi dan implementasi dakwah yang mampu menyesuaikan situasi dan kondisi obyek dan lingkungan dakwah serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

Key Word: Strategi Dakwah, Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah....

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pergulatan- pergulatan pikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, kupersembahkan kepada:

- Suamiku tercinta Yahya Amin Fauzy yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- Ayah dan Ibuku yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendo'akan ku dalam pengerjaan skripsi ini
- Kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Kemudian shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sebaik-baik panutan semoga kita semua mendapatkan syafaat di hari akhir. Amiin

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, akan tetapi semua ini tidak terlepas adanya bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad. Sulthon, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan waktu dan perhatian di dalam membimbing skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dalam proses studi.
5. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam proses administrasi.
6. Suamiku Yahya Amin Fauzy yang telah memberikan semangat, dan yang telah bersabar dalam membimbingku.
7. Bapak dan Ibu, kakak dan adik ku, tak lupa mertuaku yang telah mendukung, memotivasi dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Temanku Fathiya Eka Himawati dan Siti Maslachah yang senantiasa membantu, mengingatkan dan memberi semangat.
9. Teman-temanku MD A15 yang senantiasa memberi dukungan.

Harapan penulis, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juli 2019

Penulis

Lina Zumrotun Niza'

NIM: 1501036024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	13
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Macam-macam Strategi Dakwah	18
3. Pentingnya Strategi	19
B. Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah	19
2. Tujuan Dakwah	21
3. Unsur-unsur Dakwah	21
C. Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam	34
1. Mempertahankan Agama Islam	34
2. Mensyiarkan Agama Islam	35

BAB III STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI

A. Gambaran Umum Desa Kunden	38
1. Letak daerah dan geografis	38
2. Keadaan Sosial Keagamaan	38
B. Biografi Kiai Amin Zaini	39
1. Latar Belakang Keluarga	39
2. Latar Belakang Pendidikan dan Perjalanan Hidup K. Amin Zaini.	40
C. Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini	41
1. Mendirikan TPQ AT-Taufiq	41
2. Mendirikan PAUD AT-Taufiq	43
3. Membentuk Jamaah Tahlil	46
4. Penanggulangan Proses Kristenisasi	48

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH AMIN ZAINI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DI DESA KUNDEN

A. Analisis Strategi Dakwah Amin Zaini Dalam Mempertahankan Dan Mensyiarkan Agama Islam	53
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Kewajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia merupakan watak agama Islam yang dibawanya sejak lahir. Kapan dan dimana saja umat Islam tidak berhenti dari tugas melaksanakan dakwah. Agama Islam yang dipeluk oleh penduduk negara-negara di dunia merupakan hasil kerja dari dakwah Islam pada masa lampau.

Firman Allah yang berkenaan dengan perintah dakwah antara lain tertera dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 1994: 421).

Sejarah menunjukkan bahwa mengajak orang kepada kebaikan, dan berbuat kebajikan serta mencegah kemungkaran tidak mudah, apalagi dakwah masa kini. Faktor internal manusia yang memang memiliki potensi dan kecenderungan membandel dari fitrah dan kehanifaannya, dengan melakukan sikap dan perilaku yang negatif, yaitu zalim dan kafir, bakhil, membantah, serta berbuat dosa. Hal ini dapat mempermudah penerimaan terhadap berbagai pesan dan konten yang berlawanan dengan dakwah. Dakwah bertujuan mengembalikan manusia kepada fitrah dan kehanifaannya, karena akan

membawa kepada kehidupan yang harmonis, selamat dan senang (Islam) yang merupakan idaman banyak orang. Salah satu dimensi yang penting dalam ilmu pengetahuan, yaitu merumuskan suatu perencanaan dan strategi agar dakwah dapat berhasil atau efektif. Dakwah yang efektif akan memiliki pengaruh yang bersifat sosial, yaitu terciptanya kehidupan Islami dalam masyarakat (Arifin 2011: 226)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak berarti pada perubahan sendi-sendi etika umat Islam. Pada era sekarang ini memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan di bidang pertahanan dan keamanan. Disamping itu tingkat kemiskinan dan kesengsaraan umat Islam semakin meningkat, yang berdampak bagi timbulnya berbagai problem sosial dan keagamaan.

Melihat persoalan umat Islam di atas, maka dakwah Islam harus ada perubahan. Dakwah Islam harus dilakukan dengan upaya yang serius dan tidak hanya cukup dilakukan dengan dakwah bil lisan. Dakwah yang dibutuhkan adalah kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.

Strategi dakwah diperlukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam saat ini. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam mengenai sasaran (Amin, 2008: 176).

Mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam sangat dibutuhkan pada era sekarang ini. Hal ini dilakukan agar orang muslim tetap teguh pada agamanya apapun yang terjadi. Seperti yang dilakukan seorang tokoh masyarakat di Desa Kunden.

Desa Kunden merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan, penduduk desa ini berjumlah sekitar 8003 jiwa, yang terdiri dari 3.830 laki-laki dan 4.173 perempuan dengan luas wilayah 4,1

km2, di desa ini terdapat umat Islam dan umat Kristen yang hidup saling berdampingan secara harmonis. Umat Islam di desa ini kira-kira sebanyak 7613 jiwa, dan umat Kristen kira-kira sebanyak 390 jiwa. Mayoritas penduduk desa Kunden bekerja sebagai petani dan pedagang.

Umat Islam dan umat Kristen di desa ini sama-sama melakukan penyebaran agama. Umat Islam melakukan penyebaran agamanya dengan cara mengadakan pengajian, membentuk jamaah tahlil, mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan juga mendirikan sekolah yang berbasis Islam salah satunya yaitu PAUD AT-Taufiq. Sedangkan umat Kristen melakukan penyebaran agamanya dengan cara mendirikan gereja Baptis di desa Kunden kabupaten Grobogan, yang dimanfaatkan sebagai tempat ibadah umat Kristen, dan gereja Baptis juga digunakan sebagai sekolah TK (Taman Kanak-Kanak). Umat Kristen melakukan upaya pendekatan pada masyarakat desa Kunden dengan datang kerumah-rumah orang miskin untuk diberikan bantuan berupa sembako, selain itu upaya yang dilakukan dengan pembangunan bak penampungan air yang dibutuhkan masyarakat desa Kunden.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam dapat memperkuat keyakinan umat Islam dengan agamanya. Begitu juga dengan misi yang dilakukan oleh umat Kristen juga menguatkan keyakinan umat Kristen, tetapi hal ini juga dapat melemahkan keyakinan umat Islam.

Dari masalah di atas munculah seorang tokoh masyarakat bernama Kiai Amin Zaini. Beliau lahir di Grobogan pada tanggal 23 Januari 1972. Riwayat pendidikan beliau SDN 8 Wirosari, MTs Wirosari, Pendidikan Guru Agama di Salatiga dan S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang.

Kiai Amin Zaini berdakwah dengan menguatkan keyakinan Islam pada umat Islam, bukan pada agama selain Islam. Karena melakukan penyiaran kepada orang yang sudah memeluk agama itu dilarang seperti yang tertera pada PP Nomor 1 tahun 1979 pasal 4, yang berbunyi:

“Pelaksanaan penyiaran agama tidak dibenarkan untuk ditujukan terhadap orang atau kelompok orang yang telah memeluk atau menganut agama lain dengan cara: a) Menggunakan bujukan dengan atau tanpa

pemberian barang, uang, pakaian, makanan, dan atau minuman, pengobatan, obat-obatan, dan bentuk pemberian apapun lainnya agar orang atau kelompok orang yang telah memeluk atau menganut agama yang lain berpindah dan atau menganut agama yang disiarkan tersebut. b) Menyebarkan pamflet, majalah, bulletin, buku-buku, dan bentuk-bentuk barang penerbitan cetakan lainnya kepada orang atau kelompok orang atau kelompok orang yang telah memeluk atau menganut agama yang lain. c) Melakukan kunjungan dari rumah ke rumah umat yang telah memeluk atau menganut agama yang lain (pusatdata, 27 November 2018, pukul 06:15 WIB).”

Islam mewajibkan bagi setiap pemeluknya bertanggungjawab untuk keberlangsungan agama Islam, kadar kewajiban tersebut tergantung kepada kemampuan individu seorang muslim. Bahkan, tanggung jawab tersebut tetap dilakukan meskipun ia sedang memikirkan urusan pribadi atau keluarganya.

Di dalam Islam sama sekali tidak ada tempat lagi bagi kehidupan individualisme maupun egoisme. Apabila suatu saat seorang muslim mendapat nikmat (rezeki), maka diperintahkan baginya memberikan sedekah harta yang ia peroleh kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan bantuan. Ia wajib berbuat baik kepada orang lain sebagaimana diwajibkan berbuat baik kepada dirinya sendiri.

Begitulah keadaan seorang muslim dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan saudara-saudaranya dan berusaha meringankan keadaan beban dan kesusahan yang melanda masing masing dari mereka. Agar mereka yang kesusahan tetap berpegang teguh kepada Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai strategi dakwah Kiai Amin Zaini hingga dapat berjalan secara efektif pada masyarakat sekitar. Adapun judul yang akan penulis angkat adalah **“STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan inti permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah Amin Zaini dalam mempertahankan dan Mensyiarkan agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik

Manfaat teoritik yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menambah khazanah kekayaan keilmuan kajian manajemen dakwah, khususnya di bidang strategi dakwah.

2. Secara praktik

Manfaat praktik penelitian ini adalah diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2010) dengan judul “Strategi Dakwah M. Natsir Dalam Menghadapi Misionaris Kristen”, memaparkan bahwa M. Natsir dalam menghadapi misionaris kristen menggunakan konsep *modus vivendi*, yaitu menciptakan kehidupan berdampingan secara damai. Strategi dakwah yang digunakan oleh M. Natsir dalam menghadapi misionaris kristen yaitu, pertama memperbanyak pembangunan masjid, kedua pengiriman da’i ke daerah-daerah terpencil dan desa-desa yang berpotensi terpengaruh misionaris kristen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah (2011) dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak”, memaparkan pondok pesantren yang memberikan fasilitas-fasilitas kepada ustadz dan ustadzah, fasilitas yang memadai seperti gedung madrasah, masjid, gedung aula, dan lain-lain. Sedangkan bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren berupa pembinaan keagamaan pada bidang tauhid, syariah, akhlak, kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

Ketiga, jurnal Hayat tahun (2015) yang berjudul “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam membangun Mental dan Karakter Masyarakat”. Hasil penelitian ini menu jukkan bahwa Yasinan sebagai local wisdom yang dikembangkan melalui tradisi umat islam menjadi media dakwah yang sampai hari masih efektif dalam memberikan dan menyampaikan ayat-ayat al-qur’an dan hadits sebagai upaya penguatan dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., mengingat kematian, media silaturahmi antar masyarakat dengan prinsip kekeluargaan, yang dibangun atas dasar keikhlasan dan kebersamaan dalam rangka tolong menolong dan saling membantu satu sama lain, untuk kebaikan dan kemanfaatan, yaitu dengan

membaca surat yasin yang diawali oleh al-fatihah dan diikuti oleh pembacaan qur'an dan sholawat serta tahmid, takbir dan ditutup oleh do'a. Pembangunan mental masyarakat dibangun atas dasar pengamalan nilai-nilai agama, sosial kemasyarakatan yang bertransformasi dari peran silaturahmi, kebersamaan, kegotongroyongan, dan aspek sosial lain, dan peran terhadap individu sebagai manusia yang berhubungan dengan tuhan atau hubungan manusia dengan manusia.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fajariyah (2010) dengan judul "Strategi Musholla Al- Barokah Menghadapi Kristenisasi Di Desa Belang Terbak Patuk Gunungkidul", musholla al-Barokah dalam menghadapi kristenisasi di desa Belang menerapkan strategi dakwah yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti pendirian perpustakaan insan mulia, dan pembentukan tim penggalangan zakat fitrah.

Kelima, jurnal Muhammad Abzar D. Tahun 2015 yang berjudul "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)". Hasil tulisan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat masa kini sebagai sasaran dakwah sangat kompleks, sehingga memerlukan penerapan strategi dakwah yang efektif dan dapat bersaing dengan menerapkan beberapa langkah strategi dakwah seperti yang direncanakan maka paling tidak ada beberapa kemungkinan yang dapat terjadi: pertama, para aktivis dakwah (*mubaligh*) dapat meningkatkan kualitasnya, khususnya dalam peningkatan pendidikan dan wawasan keagamaan yang terintegrasi dengan wawasan keilmuan yang lain. kedua, para aktivis dakwah dapat mempertimbangkan penggunaan media informasi sebagai sarana dakwah secara profesional. Ketiga, pelaksanaan dakwah dapat terevaluasi dengan baik, baik dari aspek metodologi, pendekatan, maupun dari aspek materi-materi yang disampaikan kepada masyarakat.

Kesimpulan di atas yaitu skripsi pertama membahas tentang strategi menghadapi misionaris kristen menggunakan konsep *modus vivendi*, yaitu menciptakan kehidupan berdampingan secara damai dengan memperbanyak pembangunan masjid, dan mengirimkan da'i ke daerah-daerah terpencil dan

desa-desa yang berpotensi terpengaruh misionaris kristen. Sedangkan skripsi kedua strategi dakwahnya lebih mengarah pada pembinaan keagamaan. Bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren berupa pembinaan keagamaan pada bidang tauhid, syariah, akhlak, kegiatan yang dilakukan adalah pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak. Skripsi ketiga mendeskripsikan tentang strategi dakwah NU melalui yasinan. Skripsi keempat mendeskripsikan dakwah menghadapi kristenisasi, yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti pendirian perpustakaan insan mulia, dan pembentukan tim penggalangan zakat fitrah. Kemudian skripsi kelima mendeskripsikan dakwah masa kini memecahkan problematika dakwah.

Dari telaah pustaka yang penulis deskripsikan di atas, ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi. Adapun hal yang membedakan antara penelitian di atas dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada subjek, objek, waktu penelitian, dan metode analisis data. Sedangkan pada penelitian ini, mengangkat sisi-sisi yang belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Menurut Bogdan dan Taylor (1990) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual (Gunawan, 2013: 82-85).

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu (Soewadji, 2012: 52).

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data dapat dibedakan menjadi:

1) Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Moleong, 2004: 209). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan Amin Zaini dan Masyarakat desa Kunden.

2) Data Sekunder

Berupa data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moleong, 2004: 159). Data sekunder berupa dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal, serta buku-buku perpustakaan.

b. Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasi menjadi 3:

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari wawancara dengan Amin Zaini dan Masyarakat desa Kunden.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berupa keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Sedangkan sumber data berupa keadaan bergerak misalnya aktivitas dakwah yang dilakukan Amin Zaini.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Arikunto dan Suharsimi,

2002: 107). Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Amin Zaini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2012: 72).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada informan (tokoh masyarakat desa kunden dan masyarakat desa kunden) penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang strategi dakwah Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam.

b. Observasi (Pengamatan)

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013: 143).

Artinya yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu kajian penelitian. Dalam hal ini penulis meneliti kegiatan strategi dakwah Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam secara langsung agar dapat mengamati secara lebih akurat dan rinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto dan Suharsimi, 2002: 206).

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di desa Kunden sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan demi kesempurnaan penelitian.

Data-data yang telah diperoleh akan penulis konfirmasi menggunakan triangulasi. Triangulasi atau *Triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang guru dan seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa sebuah studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam hal ini peneliti akan mengkonfirmasi data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah disebutkan di atas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Dalam hal ini penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a) Mereduksi data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya

b) Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2004: 210-212).

5. Metode pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2004: 16).

Menurut Denzim (1970) ada 4 jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Data

Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang. Orang; data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama, waktu; data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda, ruang; data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

b. Triangulasi Antar-Peneliti

Pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis. Bentuk kongkrit biasanya sebuah tim evaluasi yang terdiri dari rekan-rekan yang menguasai metode spesifik ke dalam Focus Group Discussion (FGD)

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data.

d. Triangulasi Metodologi

Pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode kualitatif dengan data kuantitatif atau melengkapi data wawancara dengan data observasi.

Jenis triangulasi yang penulis gunakan ialah jenis Triangulasi Data.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk menunjukkan garis besar dari masing-masing bab. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyajian penelitian.

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Lampiran.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini didalamnya berisi tentang pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, pentingnya strategi, pengertian dakwah, subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, pengertian mempertahankan, cara mempertahankan agama Islam, pengertian mensyiarkan, dan cara mensyiarkan agama Islam.

BAB III : Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam.

Bab ini berisi tentang gambaran umum desa Kunden yang meliputi letak geografis, keadaan sosial keagamaan, latar belakang keluarga, pendidikan, perjalanan hidup Kiai Amin Zaini, strategi dakwah Kiai Amin Zaini, serta faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Kiai Amin Zaini.

BAB IV : Analisis tentang pelaksanaan Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini, di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah Kiai Amin Zaini

Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Amin Zaini beserta faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan.

BAB V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategy berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang jamaknya menjadi strategi. Strategos mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen.

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh sebuah organisasi dan menjadi suatu pilihan-pilihan

tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi (Tjibtono, 2001: 38-39).

Sejalan dengan pemikiran diatas, menurut Pierce Robinson, dalam buku karya Fendy Tjiptono, strategi mempunyai arti sebagai “*game plan*” didalam suatu perusahaan, dimana sumber-sumber (baik sumber daya manusia, material, maupu uang) dialokasikan melalui rencana yang telah diformulasikan dan didesain sedemikian rupa hingga tersedia suatu kerangka kerja yang memungkinkan pengambilan keputusan – keputusan yang bersifat manajerial. Strategi juga merupakan refleksi pencerminan dari pada kesadaran organisasi/ perusahaan terhadap bagaimana, kapan, dan dimana harus menghadapi persaingan, dengan siap mereka harus bersaing dan untuk apa hal tersebut dilakukan.

Sthephanie K. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2001: 31).

Swastha mendefinisikan strategi adalah serangkaian rencana besar yang menggambarkan bagaimana sebaiknya perusahaan harus beroperasi mencapai tujuannya (Hermawan, 2012: 33).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu: (Ali, 2009: 349)

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan, diantaranya adalah Strategi Partisipan atau biasa disebut juga dengan Teori Partisipasi. Secara harfiah, partisipasi berarti *“turut berperan serta dalam suatu kegiatan”*, *“keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”*, *“peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”*. Sedangkan dalam arti luas Partisipasi adalah sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik), maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Untuk melakukan Partisipasi kita harus mengetahui teknik partisipasi atau kekuasaan masyarakat, yaitu bentuknya adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Penerapan teknik ini yaitu dengan cara praktik/magang, proyek-proyek, pengamatan peragaan dan pengamatan kunjungan lapangan. Teknik-teknik partisipasi ini juga dapat diuraikan sebagai berikut: (Ali, 2004: 379)

1. *Secondary data review (SDR)* yaitu mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah diterbitkan maupun belum disebarkan untuk mengetahui data yang ada.
2. *Direct Observation* yaitu melihat secara langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, serta mencatatnya.
3. *Semi-structured Interviewing (SSI)* yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai rujukan untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut.
4. *Social Mapping* yaitu cara membuat gambar kondisi fisik sosial ekonomi masyarakat.

5. *Time Line (trends and Historical Profile)* yaitu mengetahui kejadian-kejadian dari suatu waktu sampai keadaan sekarang dengan persepsi orang setempat.

2. Macam-macam strategi dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (Muh. Ali, 2009: 351).

a) Strategi Sentimentil

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para *muallaf*, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b) Strategi rasional

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

c) Strategi indriawi

Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, dan pentas drama.

3. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya. Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Shaleh, 1993: 48-49). Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat (Yoeti, 1990: 123).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab "*da'wah*". Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk

beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi (Azis, 2016: 6). Dakwah menurut etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u- da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil (Amin, 2008: 3). Dakwah dalam pengertian yang integralistik, merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang islami (Hafidhuddin, 2000: 77).

Secara garis besar, ada dua pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama, bahwa dakwah diberi pengertian tabligh/ penyiaran/ penerangan agama. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia (Achmad, 1985: 6).

Moh. Ali Azis menyebutkan beberapa definisi dakwah, orang-orang yang pendapatnya dikutip adalah:

1) Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa dakwah adalah:

Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

2) Syekh Muhammad al-Rawi, dakwah adalah:

Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.

3) Syekh Muhammad Al-Ghazali, dakwah adalah:

Program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.

4) Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah:

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

5) Masdar Helmy, dakwah adalah:

Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruh nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Azis, 2016: 11-13).

2. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang merealisasikan ajaran Islam secara komprehensif dengan cara yang benar dalam menghadapi tantangan zaman. Tujuan dakwah juga disebutkan dalam QS. al-Baqarah ayat 208, yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan sepenuh jiwa. Jadi, dakwah berusaha mewujudkan masyarakat beriman (mu'min) secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat mu'min yang setengah-setengah atau masyarakat munafiq (Supena, 2013: 94).

3. Unsur-unsur dakwah

1) Subjek dakwah

Subjek dakwah (*da'i*) adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bekal pengetahuan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*qudwah*). Selain itu, da'i juga dituntut untuk memahami situasi sosial, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Konteks dalam menghadapi masyarakat yang sudah sedemikian kritis, maka yang diperlukan adalah dakwah yang berorientasi kepada transformasi sosio-kultural dengan pendekatan partisipatif. Intinya adalah bagaimana mewujudkan tujuan dakwah Islam, yang tidak lain adalah mengembangkan potensi *fitrah* dan fungsi *kekhalifahan*

manusia dalam rangka membentuk *nidzam al hayat* (sistem kehidupan) yang diridhai Allah SWT.

Seorang Da'i adalah penyampai pesan dakwah dan pembawa risalah dakwah. Jika penyampaian dakwah pesan bagus, bahwa risalah yang baik dan bisa menjadi simbol dakwah serta sebagai kunci yang berhasil, maka dakwahnya akan mudah diterima. Oleh karena itulah, seorang Da'i hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji yang akan mempermudah tugasnya dalam berdakwah, sebagaimana pula seharusnya dia memiliki kriteria-kriteria yang akan mengarahkan perbuatan dan kerjanya. Adapun sifat dan kriteria yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

- a. Sedapat mungkin seorang Da'i mendapatkan kepercayaan orang lain, baik orang yang dekat dengan mereka memiliki sifat santun, jujur, maupun berakhlak mulia.
- b. Seorang Da'i seharusnya menjauhi rasa lebih tinggi terhadap objek dakwah, menghindari semua hal yang dapat menyakiti objek dakwah atau mengakibatkan dia tersinggung.
- c. Seorang Da'i seharusnya menjauhi kata-kata yang sulit dipahami dan diucapkan serta terkesan terlalu dibuat-buat.
- d. Lemah lembut dalam perkataan dan membangkitkan semangat objek dakwah.
- e. Hendaknya seorang Da'i adalah orang yang selalu mengamalkan ilmunya, sama antara ucapan dan perbuatan, karena dia adalah teladan dan penasehat yang terpercaya.
- f. Hendaknya seorang Da'i memiliki keberanian mental yang cukup besar, karena dia harus menjelaskan pendapatnya pada situasi tertentu, selama dia memahami pintu masuk dan pintu keluar dari masalah yang disampaikannya (Al-Wa'iy 2011: 304-310)

Untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, maka seyogyanya subyek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut meliputi:

a. Penampilan fisik

Idealnya sebagai seorang Da'i berpenampilan rapi dan dapat menempatkan penampilannya sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi, karena seorang Da'i dituntut keteladanan dalam dirinya. Bila seorang Da'i tidak dapat berpenampilan sesuai situasi dan kondisi dimana dia berada, obyek dakwah tertentu akan memberikan catatan tersendiri dan bahkan mungkin akan menolak pesan pesan moral yang disampaikan.

b. Pengetahuan

Da'i harus memiliki pengetahuan tentang dakwah, yakni tentang kondisi obyek dakwah, dasar hukum dan dasar pemikiran pentingnya dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dan evaluasi dakwah. Pengetahuan tersebut menjadi syarat mutlak bagi Da'i dalam menjalankan dakwah Islamiyah.

c. Integritas moral

Da'i harus memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Da'i harus berkepribadian dan bermoral baik sebagaimana telah dicontokan oleh Rasulullah SAW. Dia harus punya rasa kasih sayang, toleran, *tawadlu'*, lapang dada, pemaaf, punya semangat perjuangan yang tinggi untuk menegakkan ajaran Islam, ikhlas, tak mudah putus asa, sabar, tawakal, dan sebagainya (El Ishaq 2016: 51-52)

Dalam hal ini kiai juga termasuk subjek dakwah. Dakwah tidak akan lepas dari peran seorang kiai, dan dakwah juga tidak akan berhasil tanpa adanya kiai. Sesuai dengan konsep-konsep perbedaan dalam status sosial maka para ulama, khususnya para kiai di desa-desa Jawa menerima penghormatan yang tinggi dari masyarakat.

Dibandingkan dengan elite lokal yang lain, seperti para petani kaya, kiai, khususnya yang memimpin pesantren, mempunyai posisi yang lebih terhormat. Ada dua faktor utama yang mendukung posisi kuat kiai:

a) Kiai adalah orang berpengetahuan luas yang kepadanya penduduk desa belajar pengetahuan. Kepandaian dan pengetahuan yang luas menyebabkan kiai selalu mempunyai pengikut, baik para pendengar informal yang senantiasa menghadiri pengajian atau ceramahnya maupun para santri yang tinggal di pondok sekitar rumahnya.

b) Kiai biasanya berasal dari keluarga berada. Meskipun tidak jarang ditemukan kiai yang miskin pada saat ia mulai mengajarkan Islam, seperti ditunjukkan oleh kecilnya gedung pesantrennya, namun secara umum kiai dipandang sebagai tokoh elit di desa Jawa. Santri dan para penduduk desa yang menaatinya, sebagai para pengikutnya merupakan sumber daya manusia yang menopang kedudukan dan kepemimpinan kiai di dalam masyarakat. Lebih jauh sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sang kiai juga seringkali membuat para penduduk desa dan para santrinya banyak tergantung kepadanya. Dengan dua sumber daya manusia dan ekonomi yang dipunyai ini, kiai menjadi orang yang disegani di lingkungan masyarakatnya (Turmudi, 2004: 96)

2) Objek dakwah

Objek dakwah (*mad'u*) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosialkultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu:

dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bi al-khairot. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia (Munir dan Wahyu 2006: 23)

3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan adama terakhir dan sempurna. Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam.

Kemudian, karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Karena itu, diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah.

Allah sendiri memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah, namun tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2013: 92-95).

Materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Akidah (keimanan)

Akidah yang menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu: keterbukaan melalui persaksian (syahadat); dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengaku identitas keagamaan orang lain, cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu, kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal keturunan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk

dipahami, dan ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

b. Syariat

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

c. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

Pesan-pesan dakwah Islam harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji

tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah ingin mengkaji materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus disampaikan secara aktual untuk membangkitkan, memahami dan menjalankan ajaran-ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah yang selama ini disampaikan secara normatif yang hanya menekankan halal dan haram, perlu diimbangi dengan pesan-pesan yang aplikatif termasuk untuk membangkitkan sumber daya sasaran dakwah.

4) Media dakwah

Media dakwah ialah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Ya'qub(1981) membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- a) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidatao, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau pengelihatn dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam yang dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh mad'u.

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan, antara lain: media

cetak, media *broadcasting*, film, media audiovisual, internet, maupun media elektronik lainnya.

Selama ini penggunaan media dakwah dilakukan hanya apa adanya. Hal ini sangat tidak mendukung bagi kemajuan aktivitas dakwah. Media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif (Amin, 2008: 27-28).

5) Metode dakwah

Metode dakwah merupakan sistem atau cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasaran. Maka setiap dakwah diperlukan adanya metode. Metode-metode tersebut diantaranya adalah: (Samsul Munir, 2009: 101).

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Sedangkan ceramah adalah suatu teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983: 104). Dalam metode ceramah, seorang *da'i* harus memperhatikan hal-hal tersebut, diantaranya adalah:

- a. Harus mempelajari sifat audiens.
- b. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman audiens.
- c. Harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan baik

Metode ceramah yang dilakukan Rasulullah saw cukup sederhana. Sasarannya adalah *qalbu* (hati) dan akal manusia. Karena *qalbu* dan akal manusia bertempat dalam lubuk jiwa manusia. Ceramah rasul tersebut dilakukan dengan cara memperhitungkan suatu segi yang praktis yaitu mempertimbangkan objek secara tepat dengan alasan-alasan yang kuat (Pimay, 2006: 45).

Dalam metode ceramah ada juga kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah diantaranya adalah: (Asmuni Syukir, 1983: 106)

a. Kelebihan metode ceramah:

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Kemungkinan *mubaligh/da'i* menggunakan pengalaman, keistimewaannya, dan kebijaksanaannya. Sehingga audien (objek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) *Mubaligh/da'i* lebih mudah menguasai seluruh audien (pendengar).
- 4) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi/isi kandungan yang telah diceramahkan.
- 5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas *da'i/mubaligh*.
- 6) Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat. Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya.

b. Segi kekurangan metode ceramah adalah:

- 1) *Da'i/mubaligh* sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.

- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja. Maksudnya yang aktif hanya mubaligh/*da'inya* saja, sedangkan audiennya pasif.
- 3) Sulit menjajaki pola berfikir pendengar.
- 4) Penceramah cenderung bersifat otoriter.

2. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus di gunakan secara bersama-sama dengan metode dakwah lainnya, Seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Metode tanya jawab juga memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan metode ceramah di dalam dakwah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tanya jawab dapat dipentaskan, seperti diradio, televisi dan sebagainya.
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara *da'i* dan sasarannya).
- c. Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien dapat hidup (aktif).
- d. Timbulnya perbedaan pendapat bisa terjawab dengan didiskusikan di forum tersebut,
- e. Mendorong audien (objek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan.
- f. *Da'i* dimungkinkan dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman penanya.

Sebaliknya kekurangan metode tanya jawab diantaranya adalah:

- a. Bila terjadi perbedaan pendapat antara *da'i* dengan penannya (sasaran dakwah) akan memakan waktu yang banyak untuk penyelesaiannya.
- b. Bila jawaban *da'i* kurang mengenai pada sasaran pertanyaan, penanya (sasaran dakwah) dapat menduga yang bukan-bukan kepada *da'i*.
- c. Penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan.
- d. Agak sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan.

Antara kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab tampak dengan jelas seimbang kadarnya. Oleh karena itu, seorang *da'i/mubaligh* dianjurkan untuk memiliki bekal dakwahnya mengenai teknik-teknik bertanya jawab, agar metode yang dipergunakan dapat berhasil dengan efektif dan efisien.

3. Metode Diskusi.

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan, yaitu membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt, yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang artinya “*serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya. Dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*” (Departemen Agama RI, 2005: 383).

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi

sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang di diskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang di diskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

4. Metode Propaganda.

Metode Propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

Dakwah dengan menggunakan metode propagada ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif) dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, dan memperjuangkan agama Islam dan masyarakat.

5. Metode Keteladanan.

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di contohkannya. Dari segi

dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra (indra lahir), perasaan dan pikiran (indra batin) dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi saw sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

Metode keteladanan dikenal dengan istilah *demonstration method* atau *direct method* yakni sesuatu yang diberikan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan, perbuatan. Dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperlihatkan, dan mencontohnya. Jadi, dakwah dengan keteladanan secara langsung bisa menarik *mad'u* untuk mengikuti apa yang dicontohkannya.

6. Metode Drama.

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u*, agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan

metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

7. Metode Silaturahmi (home visit).

Metode silaturahmi yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah (Abdullah, 1989: 52). Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode dakwah *home visit* dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*, dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'unya* dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dikunjungi.

C. Mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam

1. Mempertahankan agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari mempertahankan adalah: mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula; mempertahankan tradisi lama.

Bagi orang yang berakal, hidup di dunia ini tak bisa semaunya. Segala sesuatu ada aturan dan rambu-rambunya termasuk dalam ranah

kehidupan beragama. Seseorang tak bisa memilih sembarang agama. Hanyalah Islam satu-satunya agama yang sempurna dan diridhai oleh Allah *Subhanahu wata'ala*, Rabb alam semesta. Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.”
(Ali Imran: 19)

Agama Islam adalah satu-satunya agama disisi Allah yang diridhai. Agama Islam juga mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan sang khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya.

Mempertahankan agama Islam ialah menjaga agama tersebut agar tetap melekat pada diri manusia.

Kiai Amin Zaini memiliki prinsip untuk mempertahankan agama Islam agar agama Islam tetap bertahan di desa Kunden, yaitu mengenalkan agama Islam kepada anak-anak desa Kunden sedari kecil dengan cara mengajarkan mereka ngaji di TPQ dan juga memberikan wawasan islami di PAUD tempat mereka bersekolah.

2. Mensyiarkan agama Islam

Syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar berasal dari kata *syu'ur* yang bermakna *rasa*. Syiar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terdiri 2 kata *Syi* dan *Ar*, *Ar n* berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu (arti-syiar-dalam-islam, 14 Desember 2018, pukul 06:15 WIB).

A Ilyas Ismail menjelaskan bahwa Syiar dipahami sebagai tanda ibadah, terlebih lagi ibadah haji. Syiar bisa menunjuk pada tempat-tempat yang mulia, seperti Ka`bah, Shafa, Marwah, Arafah, dan al-Masy`ar al-Haram; bisa menunjuk pada waktu, seperti bulan Dzulqa`dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab; dan dapat pula menunjuk pada amalan-amalan agama.

Menurut al-Razi, syiar tak hanya menunjuk pada amalan ibadah haji semata, tetapi semua ibadah, bahkan semua aktivitas yang menjadi simbol kepatuhan seseorang kepada Allah. Syiar diagungkan sebagai manifestasi rasa takwa. Firman-Nya: "Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS al-Hajj [22]: 32)

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna. Pertama, *ihthafal*. Bahwa aktivitas keagamaan yang bernilai syiar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh antusiasme, tetapi tetap khidmat dan penuh makna.

Kedua, *iltizam*. Bahwa mengagungkan syiar itu merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah.

Ketiga, *itmam*. Bahwa syiar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks syiar haji, Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai kurban.

Seperti telah dikemukakan bahwa syiar bertalian dengan takwa. Ahli tafsir Zamahsyari, juga Ibn `Asyur, memahami takwa sebagai *mabda'*, atau pangkal tolak kegiatan syiar. Bagi Al-Alusi, selain sebagai *mabda'*, juga sebagai *ta`lil*, yakni alasan perlunya syiar.

Ini berarti, syiar Islam tak boleh dilihat dari sisi simboliknya semata, tetapi pada makna profetiknya yang inspiratif dan transformatif. Dalam arti, lahir dari semangat takwa untuk menggerakkan manusia mencapai derajat takwa (syiar-islam, 17 Juni 2019, pukul 22:00 WIB).

Mensyiarkan agama (tabligh) sekaligus bagian dari bentuk dakwah pada dasarnya adalah suatu usaha yang didasari tujuan luhur, yakni bagian dari mengajak orang lain menuju keselamatan Islam (Sambas dan Aripudin, 2007: 12). Sedangkan prinsip untuk mensyiarkan agama Islam, Amin Zaini membentuk kelompok tahlil yang dilaksanakan setiap Kamis malam jum'at.

Sebagai umat muslim Kiai Amin Zaini mengikuti perjuangan Rasulullah untuk mensyiarkan agama Islam agar agama Islam tetap ada dan melekat pada diri manusia.

Mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam memang perlu dilakukan oleh semua umat Islam tidak hanya Kiai Amin Zaini, karena sejatinya agama sangat penting bagi kehidupan manusia, dan satu-satunya agama yang di ridhai Allah adalah agama Islam.

Strategi dakwah Kiai Amin Zaini dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam akan saya tuangkan pada BAB III.

BAB III

STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Desa Kunden

1. Letak daerah dan geografis

Desa Kunden kira-kira terletak 21 kilometer ke arah timur dari pusat kota Purwodadi, Jawa Tengah. Secara administratif, desa ini termasuk wilayah kecamatan Wirosari. Desa ini termasuk desa yang luas, karena memiliki luas wilayah kurang lebih 4,1 km².

Desa ini terletak dekat dengan jalan raya (Purwodadi-Blora). Letaknya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya, dekat dengan pabrik, dan dikelilingi persawahan. Mayoritas penduduk di desa ini bekerja sebagai petani dan yang masih muda bekerja di pabrik.

2. Keadaan sosial keagamaan

Desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan, merupakan desa yang masih rawan dengan serangan kristenisasi. Kurangnya tingkat pendidikan pada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang kurang ilmu pengetahuannya dan hidup di bawah garis kemiskinan, oleh sebab itu dengan mudah umat kristen menjalankan misi nya, karenan memang sasaran mereka adalah orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan. Mayoritas penduduk di desa ini beragama Islam. Banyak sekolah yang berbasis Islami didirikan di desa ini tapi tidak banyak peminatnya, mereka lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah umum.

Selain sekolah yang berbasis Islami, di desa ini juga ada kelompok tahlil , ada kelompok tahlil bapak-bapak, ada juga kelompok tahlil ibu-ibu. Kegiatan tahlilan yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu berjalan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari kamis malam jum'at.

Saat ini kesadaran penduduk desa Kunden pada agama Islam mulai tumbuh, yang dulunya tidak kenal sholat sekarang sudah mulai melaksanakan sholat, yang dulunya tidak mengeluarkan zakat sekarang

mulai berzakat, bahkan yang dulunya tidak kenal dengan qur'ban saat Idul Adha, sekarang mulai mengeluarkan hewan qur'ban.

B. Biografi Kiai Amin Zaini

1. Latar Belakang Keluarga

Kiai Amin Zaini bin Ali Muchtarom bin Imam Sari, yang akrab dipanggil pak Amin, lahir di desa Kliling, kecamatan Wirosari, kabupaten Grobogan, pada hari Minggu 23 Januari 1972. Sejak kecil Kiai Amin Zaini tidak lepas dari pendidikan agama. Ibunya Siti alimah dan ayahnya Ali Muchtarom bin Imam Sari.

Dari jalur ayah, Kiai Amin Zaini berasal dari lingkungan kiai. Kakek dan ayah dari Kiai Amin Zaini merupakan seorang kiai besar. Menurut cerita dari Kiai Amin Zaini, kakeknya merupakan seorang pejuang yang tangguh. Beliau rela berjuang untuk mensyiarkan agama Islam dengan mengayuh sepeda dengan jarak sejauh 40 kilometer ke desa lain, karena memang orang-orang di desa itu sangat minim pengetahuannya tentang agama Islam. Ayah dari Kiai Amin Zaini juga merupakan seorang pejuang agama, beliau mensyiarkan agama Islam di desa nya sendiri yang diawali dengan mendirikan mushola dan membentuk majlis ta'lim.

Sejak kecil Kiai Amin Zaini diasuh oleh bapak ibunya dengan penuh kasih sayang. Ia merupakan anak ke lima dari enam bersaudara. Ayahnya meninggal saat beliau masih duduk di bangku MTs. Setelah ayah nya wafat, Kiai Amin Zaini hanya diasuh oleh ibunya, seorang janda yang hidup sederhana.

Kiai Amin Zaini menikah saat usianya menginjak 21 tahun, dan memperoleh istri dari tetangga desa, yaitu desa Kunden. Setelah menikah Kiai Amin Zaini tinggal di desa istrinya. Pertama kali Kiai Amin Zaini tinggal di desa itu ia kaget, karena masih banyak penduduk di desa itu yang masih suka main judi, minum minuman keras. Selain itu, karena desa itu berdekatan dengan pasar hewan yang dulunya dibuat tempat para wanita-wanita malam untuk menjual dirinya, maka banyak orang di desa

itu yang suka main perempuan. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya yaitu menegakkan kebenaran.

Menegakkan amar *ma'ruf nahi munkar* merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia. Allah SWT telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya amar *ma'ruf nahi munkar*. Karena itu Allah azza wa jalla sengaja menciptakan manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini, demi terwujudnya kekhilafahan.

Melihat keadaan desa yang tidak menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan desa yang masih sangat minim pengetahuannya tentang agama tersebut membuat hati Kiai Amin Zaini terketuk untuk melakukan dakwah di desa tersebut.

2. Latar belakang pendidikan dan perjalanan hidup Kiai Amin Zaini

Kiai Amin Zaini mulai menempuh pendidikan saat ia berusia 6 tahun. Pendidikan Sekolah dasar ia tempuh di SDN 8 Wirosari, dan tamat pada tahun 1985. Pada tahun 1986 – 1988 Kiai Amin Zaini melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Wirosari.

Setelah tamat Tsanawiyah, Kiai Amin Zaini melanjutkan pendidikannya di Pendidikan Guru Agama Salatiga mulai tahun 1989 sampai 1991, di Salatiga ia tinggal di sebuah pondok pesantren di desa Domas, yang diasuh oleh Kiai Ma'mun. Setelah tamat dari Pendidikan Guru Agama Salatiga, Kiai Amin Zaini melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Perjalan hidup Kiai Amin Zaini dimulai dari nol sesaat setelah ia menikah. Setahun setelah menikah Kiai Amin Zaini merantau ke Jakarta, disana Kiai Amin Zaini dagang pakaian. Ketika dagang pakaian dirasa tidak cocok lagi, Kiai Amin Zaini pulang ke kampung. Setelah beberapa tahun di kampung, Kiai Amin Zaini mendaftar sebagai guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Rejosari, dan diterima. Setelah beberapa tahun mengajar, Kiai Amin Zaini ikut program penyetaraan pendidikan Guru, dan melanjutkan kuliah di IAIN Walisongo Semarang.

C. Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini

Kiai Amin Zaini dalam berdakwah menggunakan strategi dakwah sentimentil, yaitu berdakwah dengan memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah (mad'u). Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Kiai Amin Zaini menggunakan metode ini dimaksudkan agar dakwahnya berjalan dengan lancar, karena sasaran dakwahnya ialah anak-anak, orang yang masih awam, para *muallaf*, dan sebagainya.

Adapun strategi dakwah tersebut diterapkan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendirikan TPQ At-Taufiq (Taman Pendidikan Al Qur'an)

a) Profil TPQ- At-Taufiq

TPQ At-Taufiq terletak di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan. Tepatnya di RT 06/ RW 01 , kira-kira 21 Km sebelah timur kota Purwodadi. Secara geografis TPQ AT-Taufiq masuk dalam jalur jalan raya Purwodadi-Blora.

b) Sejarah berdirinya TPQ At-Taufiq

Sejarah pendirian TPQ At- Taufiq dimulai sejak tahun 2005. Pada awalnya, santrinya hanya lima orang, tiga orang tersebut ialah anak Kiai Amin Zaini sendiri. Kemudian disusul anak-anak di sekitar desanya. Kebetulan waktu itu Kiai Amin Zaini belum memiliki tempat untuk menempatkan para santrinya. Akhirnya beliau meminjam rumah milik tetangga sekitar untuk dijadikan tempat belajar anak-anak TPQ.

c) Sistem TPQ At-Taufiq

Sekarang ini seluruh santrinya sudah mencapai 30 orang. Santrinya berasal dari tetangga sekitar dan tetangga desa. Materi yang wajib diberikan kepada santrinya ialah Iqra 1-6, jus amma, Al-Qur'an, tajwid dan juga Fasholatan. TPQ dilaksanakan setiap

hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad, pada pukul 13:00 – 15:00 WIB.

d) Prosesi khataman

Prosesi khataman hanya diperuntukkan bagi mereka yang sudah hatam membaca Al-qur'an jus 1- jus 30. Yaitu dengan acara syukuran (tumpengan) dan dipimpin do'a oleh Kiai Amin Zaini atau guru TPQ yang sedang mengajar (Wawancara dengan Kiai Amin Zaini pada tanggal 7 Desember 2018).

Tabel 1.1 Santri TPQ At-Taufiq

No	Nama	Alamat
1	Ganda	Kunden barat, RT 06/ RW01
2	Galih	Kunden barat, RT 06/ RW01
3	Wisnu	Kunden barat, RT 09/ RW01
4	Frendy	Kunden barat, RT 06/ RW01
5	Bagas	Kunden barat, RT 06/ RW01
6	Hafiz	Kunden barat, RT 09/ RW01
7	Hamid	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
8	Arif	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
9	Widi	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
10	Gandi	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
11	Raka	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
12	Tama	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
13	Akhadia	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
14	Desta	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
15	Tia	Penggungharjo, RT 10/ RW 01
16	Lia	Kunden barat, RT 07/ RW01
17	Lina	Kunden barat, RT 07/ RW01
18	Putri	Kunden barat, RT 07/ RW01
19	Fitri	Kunden barat, RT 07/ RW01

20	Aini	Kunden barat, RT 07/ RW01
21	Niya	Kunden barat, RT 07/ RW01
22	Mia	Kunden barat, RT 08/ RW01
23	Nikmah	Kunden barat, RT 08/ RW01
24	Gilang	Kunden barat, RT 08/ RW01
25	Nisa	Kunden barat, RT 08/ RW01
26	Khusnul	Kunden barat, RT 08/ RW01
27	Kiki	Kunden barat, RT 08/ RW01
28	Anjani	Kunden barat, RT 08/ RW01
29	Sari	Kunden barat, RT 08/ RW01
30	Iza	Kunden barat, RT 08/ RW01

2. Mendirikan PAUD At-Taufiq (Pendidikan Anak Usia Dini)

a) Profil PAUD AT-Taufiq

PAUD At-Taufiq terletak di desa Kunden kecamatan Wirosari. Tepatnya di Penggung RT 09 / RW 01, kira kira 20 Km sebelah timur kota Purwodadi. Secara geografis, keberadaan PAUD AT-Taufiq masuk dalam jalur jalan raya Purwodadi-Blora.

b) Sejarah berdirinya PAUD AT-Taufiq

Sejarah berdirinya PAUD At-Taufiq dimulai sejak tahun 2014 tepatnya pada tanggal 14 Juli 2014, Ketika kristenisasi semakin merajalela di desa Kunden. Kiai Amin Zaini mendirikan PAUD At-Taufiq sebab ia merasa tidak tega dengan pemandangan di sekitarnya, karena banyak anak-anak yang beragama Islam justru malah di sekolahkan di sekolah Kristen. Padahal pengetahuan tentang agama perlu ditanamkan sejak kecil.

Banyak pihak yang ikut serta dalam mendirikan PAUD-AT Taufiq, pertama ialah bu Erna, ia seorang pegawai rumah sakit di kecamatan Wirosari, beliau merupakan salah satu donatur dalam proses pendirian PAUD At-Taufiq.

Kedua adalah bu Hidayah, ia juga merupakan seorang donatur, ia yang membantu memberi sumbangan untuk menggaji para guru di PAUD.

Ketiga yaitu pak Priyono, beliau merupakan orang yang baik hati, beliau mencurahkan tenaganya untuk membantu merawat PAUD (nge cat, memperbaiki yang rusak, dll) dengan suka rela, tanpa imbalan sepeser pun.

c) Sistem PAUD At-Taufiq

Sekarang ini seluruh siswanya sudah mencapai 32 orang, yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Siswanya berasal dari anak-anak desa tersebut dan tetangga desa.

Kurikulum materi yang wajib diberikan kepada siswanya ialah membaca dan menulis, membaca huruf indonesia dan juga huruf arab, begitu juga dengan menulis. Tidak hanya itu, di PAUD At-Taufiq juga diajarkan tentang materi sholat, menghafal surat pendek dan juga menghafal do'a sehari-hari. Kegiatan di PAUD dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu setiap pukul 08:00 – 10:00 WIB.

d) Prosesi Wisuda

Prosesi wisuda PAUD At-Taufiq dilaksanakan setahun sekali, yang disambut dengan acara lomba-lomba terlebih dahulu. Wisuda dilaksanakan sekitar pukul 10 pagi di gedung PAUD At-Taufiq yang diikuti oleh siswa-siswa yang sudah lulus dan mau naik ke kelas satu Sekolah Dasar (SD). Wisuda dilaksanakan seperti wisuda pada umumnya, anak-anak mengenakan baju toga lengkap dengan topinya, dan di dampingi oleh orang tua nya untuk mengambil ijazah (Wawancara dengan Bu Nita salah satu guru PAUD pada tanggal 8 Desember 2018).

Tabel 1.2 Siswa PAUD At-Taufiq

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Adzin	Kauman
2	Ahmad hafidz	Penggungharjo
3	Alfian Vicky A.	Kauman
4	Ali Zainal Hasan	Kunden Barat
5	Amin Fais S.	Kunden
6	Angga Tegar P.	Kunden
7	Anisa Fitria A.	Kauman
8	Bagus aditya	Setolan
9	Diyas Prasetyo	Penggungharjo
10	Fricilia Az Zahra	Kauman
11	Galang Ramadhan	Kunden
12	Hafidz Zabriel	Kunden
13	Kwvin Aprilio I.	Kunden
14	Lutfiona Aminatul	Penggungharjo
15	Muhammad Alif Fajar	Penggungharjo
16	M. Bagus Prakoso	Kunden
17	M. Khasan Abdillah	Kunden
18	Naqila Puspa D	Setolan
19	Nafifa Yonika	Kunden
20	Nagita Tifara	Kunden Barat
21	Nassya Putri K.	Kunden Barat
22	Nazril Ilham R.	Kauman Barat
23	Pandu Wijaya	Kunden Barat
24	Queensha anaya P	Sono Gedangan
25	Rahmad Isco	Kunden
26	Ridan Satrio	Kunden
27	Rosyid Ali N.	Kunden
28	Shoraya Nor	Kauman

29	Swaranindya Nirmala	Penggungharjo
30	Tirta Satria A.	Kunden barat
31	Wahyu Pamungkas	Penggungharjo
32	Yuliana Rahma P.	Kauman

3. Membentuk Jamaah Tahlil

Pembentukan jamaah tahlil bermula dari dikumpulkannya orang-orang yang mau diajarai ilmu agama (Sholat, ngaji dan sebagainya), sekitar tahun 1998. Pertama kali hanya terkumpul sepuluh orang. Lalu sepuluh orang tersebut dibimbing dengan sungguh-sungguh sehingga mereka bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Kiai Amin Zaini. Lambat laun mereka mulai bisa mengikuti apa yang diajarkan Kiai Amin Zaini. Berangkat dari hal tersebut dibentuklah kelompok Tahlil.

Kalau dari kamus-kamus bahasa arab, misalnya al munawwir, tahlil diartikan membaca kalimat tauhid (*laa ilaa ha illallah*). Kalimat tauhid ialah kalimat persaksian yang menegaskan bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT , dan ia termasuk ke dalam salah satu bentuk dzikir kepada Allah, bahkan dikatakan Nabi SAW sebagai dzikir yang paling afdhol. Sebagaimana telah tertera dalam hadits yang berbunyi “sebaik-baik dzikir adalah laa ilaa ha illallah” (HR. Imam Tirmidzi dari Jabir bin Abdullah ra).

Tahlilan sebagaimana yang dipahami secara umum oleh masyarakat saat ini pada hakikatnya adalah aktivitas berdzikir bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Bisa secara bersama-sama membaca tasbih, tahmid, takbir, istighfar, tahlil dan kalimat-kalimat lainnya yang mengingatkan mereka kepada Allah SWT . Amalan seperti itu merupakan sunnah. Selain itu, biasanya ketika kegiatan tahlilan juga diselipi ceramah keagamaan.

Pada saat ini kelompok tahlil yang dibentuk oleh Amin Zaini dan dibantu oleh 10 orang santrinya sudah memiliki tiga puluh anggota (Wawancara dengan Kiai Amin Zaini pada tanggal 7 Desember 2018).

Tabel 1.3 Data Jamaah Tahlil

No	Nama	Alamat
1	Suwito	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
2	Suji	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
3	Trisno	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
4	Aripin	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
5	Karsidi	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
6	Hadmono	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
7	Suwardi	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
8	Riki	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
9	Hadmono	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
10	Waluyo	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
11	Suparjo	Kunden Barat, RT 06/ RW 01
12	Budi	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
13	Sarmin	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
14	Marno	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
15	Nur	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
16	Purwadi	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
17	Mulyono	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
18	Marmin	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
19	Nunuk	Kunden Barat, RT 07/ RW 01
20	Nawar	Kunden Barat, RT 08/ RW 01
21	Nari	Kunden Barat, RT 08/ RW 01
22	Priyono	Kunden Barat, RT 08/ RW 01
23	Suyoto	Kunden Barat, RT 08/ RW 01

24	Mandor	Kunden Barat, RT 08/ RW 01
25	Subaan	Kunden Barat, RT 08/ RW 01
26	Parmin	Kunden Barat, RT 09/ RW 01
27	Sutardi	Kunden Barat, RT 09/ RW 01
28	Eko	Kunden Barat, RT 09/ RW 01
29	Widodo	Kunden Barat, RT 09/ RW 01
30	Yasmo	Kunden Barat, RT 09/ RW 01

4. Penanggulangan Proses Kristenisasi

- a. Mengadakan Qurban dan Zakat Fitrah.
- b. Melakukan pendekatan sosial.
- c. Merangkul tokoh masyarakat (Wawancara dengan Kiai Amin Zaini pada tanggal 7 Desember 2018).

Dakwah yang telah dilakukan Kiai Amin Zaini semata-mata hanya karena Allah SWT. Dalam berdakwah Kiai Amin Zaini tidak hanya sebatas berdakwah, menjalankan tugas ataupun yang lain. Dakwah Kiai Amin Zaini ini bertujuan untuk:

1. Memperjuangkan agama Allah (Islam) dengan cara mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam, agar agama Islam tetap ada dan melekat pada diri manusia.
2. Membentuk jiwa keislaman anak sedari kecil.
3. Membentuk *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan umat manusia.
4. Mencegah masuknya kristenisasi di desa Kunden.

Dakwah bukan kegiatan yang asal-asalan, disini dakwah juga memiliki unsur, unsur-unsur tersebut ialah:

1. Subjek dakwah

Subjek dakwah (Da'i) disini ialah Kiai Amin Zaini. Beliau adalah tokoh masyarakat/ tokoh agama di desa Kunden.

2. Objek dakwah

Objek dakwah (*mad'u*) disini adalah masyarakat desa Kunden yang meliputi anak TPQ, anak PAUD, dan jamaah tahlil.

3. Materi dakwah

Materi dakwah yang diberikan Kiai Amin Zaini kepada Mad'u nya ialah:

a. Akidah (keimanan)

Agama Islam ciri keimananya ialah membaca Syahadat. Seperti yang dilakukan ketika selesai sholat 5 waktu, ketika ada orang yang mau masuk Islam, dan sebagainya.

b. Syariat

Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

Seperti contoh: kita sebagai umat muslim harus berlaku adil kepada siapapun baik si kaya maupun si miskin. Jika kita mau berteman dengan si kaya, kita juga harus mau berteman dengan si miskin.

c. Akhlak

Akhlak disini mewajibkan Kiai Amin Zaini memberikan contoh amar ma'ruf nahi munkar. Seperti yang telah dilaksanakan Kiai Amin Zaini yaitu melaksanakan sholat, membazar zakat, puasa, berbuat kebajikan, dan lain-lain.

Disini Kiai Amin Zaini dituntut untuk menyampaikan pesan dakwah semenarik mungkin agar tidak monoton, dan objek dakwah juga tertarik untuk mendengarnya.

Pesan dakwah juga harus disampaikan secara aktual, seperti contoh pada saat ini lagi musim adanya teroris, maka Kiai Amin Zaini juga menyampaikan dakwahnya seputar teroris.

4. Media dakwah

Kiai Amin Zaini dalam berdakwah menggunakan media dakwah lisan dan juga akhlak. Lisan dengan cara memberikan ceramah, nasehat, dan lain lain. sedangkan akhlak, dengan memberikan contoh perbuatan yang baik, seperti ibadah sholat, ngaji, tahlil, mengajar TPQ, membazar zakat, puasa ramadhan dan lain sebagainya, agar dapat digunakan sebagai suritauladan.

5. Metode dakwah

Metode yang digunakan Kiai Amin Zaini dalam dakwahnya ialah: *al-hikmah* yaitu dengan ucapan yang benar dan mengandung hikmah, *mau'izah al hasanah* yaitu dengan pelajaran yang baik, dan *mujadalah billati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik). Dakwah beliau lebih berbentuk dakwah bil hal dengan mengutamakan contoh nyata atau uswatun hasanah.

Strategi dakwah yang dilakukan Kiai Amin Zaini bermula dari pandangannya melihat keadaan sekitar yang memang masih sangat minim pemahamannya tentang agama Islam dan ditambah lagi adanya serangan kristenisasi di desa tersebut, yaitu desa Kunden.

Berawal dari masalah tersebut Kiai Amin Zaini mulai menyusun strategi dakwahnya, dengan cara:

1. Mengumpulkan orang-orang yang mau diajari ngaji (belajar membaca al-qur'an, sholat, wudlu,dll).
2. Ketika sudah cukup banyak orang yang berminat untuk mengaji, Kiai Amin Zaini membentuk jamaah tahlil, dan masih berjalan hingga sekarang
3. Kiai Amin Zaini mendirikan TPQ At-Taufiq untuk anak-anak, agar anak dapat mengenal agama Islam sejak dini.
4. Mendirikan sekolah PAUD At-Taufiq, karena didesa Kunden hanya ada satu TK yaitu TK kristen, dari situlah Kiai Amin Zaini merasa miris karena banyak anak-anak yang beragama Islam justru

disekolahkan di sekolah kristen, hal ini menjadi sebab Kiai Amin Zaini mendirikan PAUD Islami agar anak-anak dapat mengenal agamanya sedari kecil dan agama Islam tetap bertahan di desa Kunden.

Maksud dan tujuan utama Kiai Amin Zaini melakukan dakwah ialah untuk mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam. Agama Islam adalah satu-satunya agama disisi Allah yang diridhai. Agama Islam juga mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan sang khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya.

Hal diatas mungkin dapat menjadi alasan mengapa agama Islam perlu dipertahankan. Apalagi di desa Kunden, karena memang di desa ini masih sangat rawan dengan adanya serangan kristenisasi.

Lalu bagaimana cara Kiai Amin Zaini mempertahankan agama Islam di desa Kunden? Yaitu dengan cara mengenalkan agama Islam kepada anak-anak desa Kunden sedari kecil dengan cara mengajarkan mereka ngaji di TPQ dan juga memberikan wawasan islami di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tempat mereka bersekolah.

Selain mempertahankan Agama Islam, Kiai Amin Zaini juga Mensyiarkan agama Islam di desa Kunden. Syiar berasal dari kata *syu'ur* yang bermakna *rasa*. Syiar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terdiri dari 2 kata *Syi* dan *Ar*, *Ar n* berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Amin Zaini menyampaikan syiar melalui jamaah tahlil yang telah dibentuknya, syiar disampaikan pada saat ada kegiatan tahlilan atau keagamaan lainnya. Dalam syiar nya Kiai Amin Zaini menyampaikan materi-materi keislaman, seperti manfaat sedekah, berbuat baik terhadap tetangga, dan lain sebagainya.

Dakwah Kiai Amin Zaini tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat seperti yang dialami pendakwah

lain pada umumnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung meliputi:

- 1) Keluarga dan masyarakat yang selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Kiai Amin Zaini.
- 2) Kecerdasan dan keluasan ilmu Kiai Amin Zaini baik ilmu agama Islam maupun ilmu umum.
- 3) Kepiawaian Kiai Amin Zaini dalam berorganisasi dan kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat.
- 4) Antusias masyarakat untuk memperbaiki agamanya
- 5) Adanya tanah wakaf dari salah satu warga untuk mendirikan lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- 6) Warga yang suka rela meminjamkan rumahnya untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an

b. Faktor Penghambat meliputi:

- 1) Tidak adanya gedung (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- 2) Kurangnya tenaga pengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH KIAI AMIN ZAINI DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENSYIARKAN AGAMA ISLAM DI DESA KUNDEN

A. Analisis Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini Dalam Mempertahankan Dan Mensyiarkan Agama Islam

Pada Bab III telah dipaparkan mengenai data-data hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan mencoba menganalisis data tersebut menggunakan teori-teori yang ada di bab II. Fokus analisis penulis adalah Strategi Dakwah yang dilakukan Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam di Desa Kunden. Seperti yang dijelaskan Awaludin Pimay bahwa strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2006:50).

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Makna dasar dari dakwah itu sendiri adalah mengajak, menyeru umat manusia agar berada dalam jalur yang telah ditetapkan oleh Allah dalam ajaran Islam secara eksplisit maupun implisit. Untuk dapat mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien maka diperlukan strategi yang tepat.

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi dakwah yang penulis kaji disini adalah strategi dakwah dalam mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam yang sesuai dengan kondisi masyarakat tertentu khususnya yang ada di desa Kunden. Kondisi masyarakat di desa Kunden masih sangat minim pengetahuannya tentang agama Islam dan

rawan akan serangan kristenisasi. Maka peran seorang da'i sangat dibutuhkan untuk menyampaikan dakwahnya.

Dalam berdakwah, Kiai Amin Zaini tetap fokus pada tujuannya yaitu memperjuangkan agama Allah (Islam) dengan cara mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam, agar agama Islam tetap ada dan melekat pada diri manusia, karena sejatinya satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT adalah agama Islam (Ali Imran: 19).

Kiai Amin Zaini merupakan tokoh masyarakat yang tanggap, cekatan, dan berani, dalam berdakwah Kiai Amin Zaini menggunakan strategi dakwah sentimentil karena sasaran dakwahnya ialah anak-anak, orang yang masih awam, para *muallaf*, dan sebagainya. Strategi tersebut diterapkan dengan cara: mendirikan lembaga pendidikan seperti mendirikan TPQ At-Taufiq (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mendirikan PAUD At-Taufiq (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berbasis Islami, membentuk kelompok jamaah tahlil, dan juga penanggulangan kristenisasi dengan cara Mewujudkan Qurban dan Zakat Fitrah, Melakukan pendekatan sosial, dan Merangkul tokoh masyarakat. Beliau dalam berdakwah selalu mengajak dan merangkul orang-orang terdekatnya dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.

Salah satu penerapan dari strategi dakwah Kiai Amin Zaini ialah pembentukan kelompok tahlil. Pembentukan kelompok tahlil dimulai dengan mengumpulkan orang-orang yang mau diajari sholat dan membaca al-qur'an. Pengeumpulan orang tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Awal mula Amin Zaini dapat mengumpulkan 10 orang, yaitu Priyono, Suwito, Karsidi, Mandor, Nunuk, Yasmo, Marmin, Sutardi, Budi, Suyoto, dan sekarang jamaah tahlil telah menjadi 30 orang sebagaimana telah disebutkan dalam BAB III.

Bukan hanya pembentukan kelompok tahlil yang membutuhkan proses tidak sebentar, pembentukan TPQ pun juga seperti itu, yang dimulai dengan mengajar 5 orang santri yaitu Hasan, Riki, Friska, Nisa dan Abil. Awal mula berdirinya TPQ, santri hanya diajari seputar fasholatan, lambat laun setelah santri paham baru diajarkan Qiraati, Jus amma, dll. Lewat kelompok tahlil dan

TPQ Amin Zaini mensyiarkan agama Islam, agar agama Islam tetap bertahan di desa Kunden.

Awal mula perjuangan Kiai Amin Zaini dimulai dengan mengumpulkan orang-orang yang sudah dewasa dan mau diajari ilmu agama. Pertama kali hanya 10 orang yang mau diajari ilmu agama. Lambat laun mungkin hati masyarakat Kunden mulai terketuk dan semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Ilmu agama yang diajarkan mulai dari fasholatan atau mempelajari tuntunan sholat, dan juga mengenalkan mereka kepada huruf hijaiyyah. Selain hal yang telah disebutkan diatas Kiai Amin Zaini juga pernah berusaha menghidupkan kegiatan keagamaan dengan cara mendatangkan kelompok rebana dari luar desa untuk melaksanakan kegiatan rebana di mushola setiap malam Senin, tetapi hal tersebut tidak berhasil. Pertama kali rebana dilaksanakan di desa Kunden langsung mendapat cibiran atau perkataan yang tidak enak dari salah satu penduduk desa Kunden, orang itu berkata “Lapo bengi-bengi kok do bengok-bengok, meneng raiso” atau dalam bahasa indonesianya “Kenapa malam-malam pada teriak-teriak, diam gak bisa”. Padahal pada waktu itu masih menunjukkan jam setengah 7 malam sekitar habis sholat maghrib. Tetapi perjuangan Kiai Amin Zaini tidak berhenti disitu, ia masih tetap berjuang dengan cara-cara lain yang bisa diterima masyarakat desa Kunden.

Beberapa tahun berjalan, masyarakat desa Kunden mulai tekun melaksanakan sholat dan bisa mengaji. Berangkat dari modal bisa mengaji, akhirnya Kiai Amin Zaini membentuk kelompok tahlil, yang diadakan satu minggu sekali dan masih berjalan hingga sekarang. Selain mengajari mereka untuk ber tahlil, Kiai Amin Zaini juga mengajak mereka Ziarah kubur, setiap 1 tahun sekali ke makam Syeh Habib Hasyim bin Mahfud Al- ba’bud Jombang Jawa timur.

Segala upaya telah dilakukan Kiai Amin Zaini agar agama Islam tetap bertahan di desa Kunden, akan tetapi umat Kristen yang hidup berdampingan di desa itu merasa tidak terima dengan apa yang diupayakan oleh Kiai Amin Zaini.

Akhirnya umat Kristen juga ikut mensyiarkan agamanya lewat orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan, dengan memberikan sembako dan mencukupi kebutuhannya agar mereka mau memeluk agama Kristen. Umat Kristen juga berupaya menarik anak-anak agar mau sekolah TK di TK milik umat Kristen, dengan cara menggratiskan uang bulanan. Tidak hanya itu, umat kristen juga membuat bak penampungan air karena memang di desa itu sangat membutuhkan air ketika musim kemarau.

Melihat fenomena tersebut, Kiai Amin Zaini merasa semakin besar tugasnya untuk mempertahankan agama Islam di desa Kunden, karena Kristenisasi tersebut masih berjalan hingga sekarang. Dari hasil perjuangan Kiai Amin Zaini untuk mempertahankan dan mensyiarkan agama Islam, akhirnya membuahkan hasil yaitu dengan masuknya umat yang beragama kristen menjadi Islam sebanyak 10 orang, orang tersebut bernama mbah Supar, mbah Ranti, mbah Sumadi, Sulimin, Diran, mbah Suliyem, mbah Seli, mbah Kliwon, Giarto, mbah Wati (Wawancara dengan Kiai Amin Zaini pada tanggal 7 Desember 2018).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam

Seorang da'i atau ulama pasti akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dakwahnya. Mereka berusaha menggunakan berbagai macam cara agar dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuan dakwah sesuai yang diharapkan Islam. Dakwah Kiai Amin Zaini tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat seperti yang dialami pendakwah lain pada umumnya. Ibarat bangunan yang besar dan indah, semewah apapun bangunan tersebut pasti mempunyai sebuah tempat yang kotor (Wawancara dengan Pak Priyono salah satu jamaah tahlil pada 10 Desember 2018) adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pada dakwah Kiai Amin Zaini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Keluarga dan masyarakat yang selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Kiai Amin Zaini.

Keluarga dan masyarakat menjadi faktor utama dalam dakwah yang dilakukan oleh Kiai Amin Zaini, karena dukungan mereka dakwah Kiai Amin Zaini menjadi lebih efektif. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional atau semangat, dukungan informasi, dan bahkan dukungan material.

- b) Kecerdasan dan keluasan ilmu Amin Zaini baik ilmu agama Islam maupun ilmu umum.

Keluasan ilmu yang beliau miliki sangat mendukung dalam kegiatan dakwahnya seperti berceramah dan mengajarkan ilmu agama.

- c) Kepiawaian Kiai Amin Zaini dalam berorganisasi dan kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat.
- d) Antusias masyarakat untuk memperbaiki agamanya.

Masyarakat di desa Kunden mulai mengikuti kegiatan keagamaan yang dibentuk Kiai Amin Zaini seperti Tahlilan, Bancaan, dll.

- e) Adanya tanah wakaf dari salah satu warga untuk mendirikan lembaga PAUD.

Salah seorang warga yang tergolong orang berada mewakafkan tanahnya untuk pembangunan PAUD di desa Kunden

- f) Warga yang sukarela meminjamkan rumahnya untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

2. Faktor Penghambat

- a) Tidak adanya gedung TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPQ di desa Kunden belum mempunyai gedung pribadi, dan masih numpang di mushola dan rumah warga sekitar.

- b) Kurangnya tenaga pengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Tenaga pengajar di TPQ hanya 1 orang, sedangkan santrinya berjumlah 30 orang, hal ini dirasa kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian mengenai Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam di desa Kunden kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam di Desa Kunden yaitu menggunakan strategi dakwah sentimentil, karena sasaran dakwahnya ialah anak-anak, orang yang masih awam, para *muallaf*, dan sebagainya. Strategi tersebut diterapkan dengan cara: mendirikan lembaga pendidik seperti mendirikan TPQ At-Taufiq (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mendirikan PAUD At-Taufiq (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berbasis Islami, membentuk kelompok jamaah tahlil, dan juga penanggulangan kristenisasi dengan cara Mewujudkan Qurban dan Zakat Fitrah, Melakukan pendekatan sosial, dan Merangkul tokoh masyarakat.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Strategi Dakwah Kiai Amin Zaini dalam Mempertahankan dan Mensyiarkan Agama Islam di Desa Kunden adalah sebagai berikut:
 - a) Faktor Pendukung meliputi:
 - 1) Keluarga dan masyarakat yang selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Kiai Amin Zaini.
 - 2) Kecerdasan dan keluasan ilmu Kiai Amin Zaini baik ilmu agama Islam maupun ilmu umum.
 - 3) Kepiawaian Kiai Amin Zaini dalam berorganisasi dan kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat.
 - 4) Antusias masyarakat untuk memperbaiki agamanya
 - 5) Adanya tanah wakaf dari salah satu warga untuk mendirikan lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

- 6) Warga yang suka rela meminjamkan rumahnya untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- b) Faktor Penghambat meliputi:
 - 1) Tidak adanya gedung (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
 - 2) Kurangnya tenaga pengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

B. Saran

1. Upaya-upaya yang dilakukan Kiai Amin Zaini seperti pendirian PAUD berbasis islam, pendirian TPQ, pembentukan jamaah tahlil, penanggulangan kristenisasi dll, harap bisa dijaga dan dilanjutkan aktivitasnya, agar agama Islam tetap bertahan di desa Kunden.
2. Bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa manajemen dakwah, perlu mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah agar kedepannya ditemukan formula strategi yang ideal dalam mengembangkan aktivitas dakwah, khususnya terkait dengan fenomena perbedaan agama di masyarakat.

C. Penutup

Penulis ingin mengucapkan syukur sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT, apa yang penulis laksanakan tidak akan dapat terlaksana tanpa petunjuk dari Allah SWT. Tiada hal yang diharapkan penulis kecuali ridho Allah SWT, karena hanya dengan ridho Allah SWTlah yang akan mendampingi penulis menapaki kehidupan ini sekarang dan untuk kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Bidang penerbitan LP2M, 1985.
- Al- Wa'iy, Taufiq Yusuf. 2011. *Fiqih Dakwah Ilallah*. Jakarta Timur: Al-I'tishom.
- Amin, Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- David, Fred. R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Indeks klompok gramedia, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- El-Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Ginting, F. Hartimbun. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*. Jawa Timur: Erlangga, 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2004.
- Pimay, Awaludi. *Metodolodi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Sambas, Sukriadi dan Acep Aripudin. *Dakwah Damai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Siagian, Sondong P. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Soewadji, Yusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012

Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Tjibtono, Fendy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi offset, 2001.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lukis, 2004.

Umar, Husaein. *Konsep teori dan teknik menganalisis manajemen strategic bussines unit berdasarkan konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheelen hunger*. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2001.

Zulkiflimansyah, Setiyawan Hari Pueodan. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 2001.

<http://pojokperekonomian.grobogan.go.id/images/statistik/Statistik-Daerah-Kecamatan-Wirosari-2016.pdf>. Diakses pada tanggal 27 November 2018, pukul 06:15 WIB

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4c2cbbb045f89/parent/17562>. Diakses pada tanggal 27 November 2018, pukul 06:15 WIB

<http://duniasyiarislam.blogspot.com/2014/01/arti-syiar-dalam-islam.html>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2018, pukul 06:15 WIB

<https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/01/20/101655-syiar-islam>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 22:00 WIB

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan bapak Amin Zaini

di Kunden Wirosari

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Bagaimana latar belakang keluarga bapak?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak?
4. Mengapa bapak berdakwah di desa Kunden?
5. Hal apa yang membuat bapak semangat dalam berdakwah?
6. Bagaimana strategi dakwah bapak dalam mensyiarkan agama Islam?
7. Bagaimana strategi dakwah strategi dalam mempertahankan agama Islam?
8. Ada berapa anggota jamaah tahlil yang bapak pimpin, dan siapa saja mereka?
9. Ada berapa murid di TPQ At Taufiq, dan siapa saja mereka?
10. Ada berapa murid di PAUD, dan siapa saja mereka?
11. Ada berapa oraang di desa Kunden orang yang masuk Islam (Muallaf), dan siapa saja mereka?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak dalam berdakwah?
13. Apa saja hasil yang bapak peroleh dari dakwah yang telah bapak ilakukan?

Lampiran 2:

Kegiatan PAUD



Kegiatan TPQ



Kegiatan Tahlil



Kiai Amin Zaini

